



Pendeteksian Fraud oleh Auditor: Peran Pengalaman Audit, Kualitas Audit, dan Tekanan Waktu

Riza Amalia Rifani^{1,*} Hamida Hasan²

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

*email: rizaamalia@amsir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 3
November 2023
Reviewed: 7 November
2023
Accepted: 29 Desember
2023
Publish : 31 Desember
2023

Keyword:

*Audit Experience, Audit
Quality, Time Pressure,
Detect Fraud*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Audit Experience, Audit Quality, and Time Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud in Public Accounting Firms in Makassar Region. The research employs a quantitative approach, analyzed using panel data with the SPSS software. The study's population consists of Public Accounting Firms in the Makassar region, with a sample of 75 active auditors working in these firms. Data collection was done using primary data by distributing questionnaires directly to Public Accounting Firms in the Makassar region. The research findings indicate that (1) Audit Experience has an impact on Fraud Detection Ability, (2) Audit Quality influences Fraud Detection Ability, and (3) Time Pressure affects Fraud Detection Ability in Public Accounting Firms in the Makassar region. These results confirm that audit experience, audit quality, and time pressure play a significant role in detecting fraud during an audit. This research contributes to the existing body of knowledge by specifically examining the interplay between audit experience, audit quality, time pressure, and the auditor's ability to detect fraud in the context of Public Accounting Firms in the Makassar Region.

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah salah satu indikator yang diandalkan oleh para investor untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan. Namun, pada kenyataannya, laporan keuangan seringkali rentan terhadap kesalahan material dan isu-isu kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor untuk menjamin ketidakadaan kesalahan material. Auditor eksternal juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai akuntabilitas manajemen terhadap aset perusahaan.

Profesi seorang auditor adalah pekerjaan yang memerlukan pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dijalankan oleh individu yang memiliki kemampuan dan pendidikan tertentu. Salah satu tanggung jawab utama auditor adalah menyediakan informasi yang sangat berharga bagi masyarakat dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan harus

dijalankan dengan integritas, independensi, dan tanpa adanya konflik kepentingan yang bisa menghalangi penegakan kebenaran. Kemampuan teknis dan profesionalisme harus senantiasa dijaga dan ditempatkan pada tingkat moralitas yang paling tinggi.

Kemampuan untuk menemukan tindakan penipuan merupakan salah satu aspek penting dari profesionalisme seorang auditor. (Anggriawan, 2014). (Syifa Hasna Iftinan & Edi Sukarmanto, 2022), kualitas audit (Wawo, 2022), skeptisme, dan tekanan waktu (Fitria & Ratnaningsih, 2022).

Salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah lemahnya tata kelola dan pengawasan yang dilakukan baik di korporasi maupun di pemerintahan. Penipuan sering terjadi di sektor swasta dan pemerintah. Pengungkapan kecurangan dapat dibantu oleh auditor yang akan menyelidikinya. Oleh karena itu, diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan memadai untuk mampu mengungkap kecurangan yang terjadi. Audit ini menyelidiki apakah terdapat dasar yang masuk akal agar auditor dapat menebak tentang apa, bagaimana, siapa, dan pertanyaan lain yang diduga relevan dengan pengungkapan kasus kecurangan. Kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik sangat besar. Dari profesi akuntan publik, masyarakat dan pengguna laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pemeriksaan dalam mencegah terjadinya kecurangan, profesionalisme menjadi syarat utama bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Rifani & Hasan, 2022).

Pengalaman seorang auditor berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dalam menjalankan tugas audit, berpartisipasi dalam diskusi audit dengan rekan kerja, menerima pengawasan dan ulasan dari akuntan senior, mengikuti program pelatihan, serta menerapkan standar audit yang berlaku. Penting bagi auditor untuk menerapkan kehati-hatian profesional dalam pekerjaan audit mereka. Ini dikarenakan standar kehati-hatian bagi auditor menggeser target yang didasarkan pada konsekuensi kekerasan dari kegagalan audit (Rahima Br Purba, 2021). Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin untuk melindungi auditor dari kewajiban hukum ketika konsekuensi dari kegagalan audit yang parah (Kadous, 2000). Namun, audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Oleh karena itu, terdapat risiko bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material yang tidak terdeteksi oleh auditor. Oleh karena itu, dalam perencanaan pekerjaannya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh seorang pemeriksa, semakin besar tanggung jawab serta kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan atau korupsi.

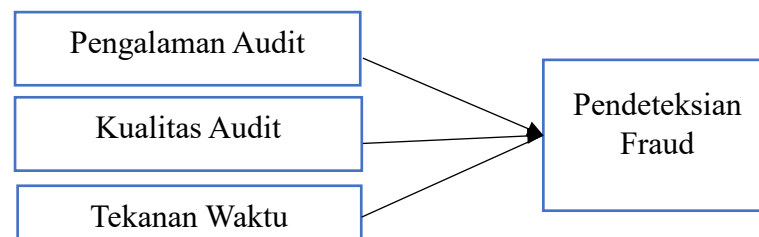
Ketika menjalankan prosedur audit, auditor perlu melakukan evaluasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh dua hal yakni kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*error*). Menurut Jusup, kecurangan merujuk kepada tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Biasanya, tindakan ini dilakukan bekerjasama dengan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan atau melibatkan karyawan (Haryono, 2011). Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAPI) menjelaskan standar audit tentang kecurangan. Standar audit dalam SA 240 yang menyatakan bahwa kewajiban auditor berkaitan dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan. Menurut Profesional Akuntan Publik Indonesia (IAPI) auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan. (Standar Audit 240) (Sumber:

<https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/> diakses tanggal 01 Novemembr 2023). Gejala kecurangan berkaitan dengan *corporate environment* atau lingkungan perusahaan.

1. Gejala kecurangan berkaitan dengan *financial records and accounting practice* atau catatan keuangan dan praktek audit.
2. Gejala kecurangan berkaitan dengan *financial records and accounting practice* atau catatan keuangan dan praktek audit.

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Anggriawan, 2014, Asfita Prameswari, 2020, Fitria dan Ratnaningsih, 2022, yang mewakili variabel pengalaman audit terhadap kemampuan auditor Mendeteksi fraud, A. Wawo 2022, Alfiya Rahmawati dan Cris Kuntadi 2022, dan SF Sanusi, Sutrisno dan DH Suwiryo 2019, yang mewakili variabel kualitas audit terhadap kemampuan auditor Mendeteksi fraud, dan Fitria dan Ratnaningsih, 2022, S dan Joshua MS dan D. Pesudo, 2022, yang mewakili variabel Tekanan waktu terhadap kemampuan auditor Mendeteksi fraud. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengalaman audit, kualitas audit, dan tekanan waktu terhadap pendeteksian fraud pada auditor di KAP di Kota Makassar.

Gambar 1. Model Peneltian



Sumber: Data Penelitian, 2023

Dengan hipotesis:

H₁ : Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud*

H₂ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud*

H₃ : Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud*

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan auditor dari wilayah tersebut menjadi subjek penelitian. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisa data menggunakan analisa regresi berganda dengan jenis data digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner responden dan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua auditor untuk terpilih sebagai sampel sehingga memperoleh 75 sampel dalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan penyebaran kuesioner kepada 75 responden dapat diketahui bahwa seluruh indikator atau item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian memperoleh nilai koefisien korelasi pearson diatas nilai 0,227. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah data penelitian telah memenuhi syarat validitas dengan baik.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas tiap item kuesioner pada studi ini dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* yang mana diharuskan melebihi syarat sebesar 0,60 (Ghozali, 2013), dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian yang mencakup pengalaman kerja, kualitas audit, dan tekanan waktu auditor telah memperoleh nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian yang digunakan telah terbukti reliabel atau dengan kata lain, seluruh item pernyataan telah teruji konsistensinya dengan baik.

Uji Statistik Deskriptif

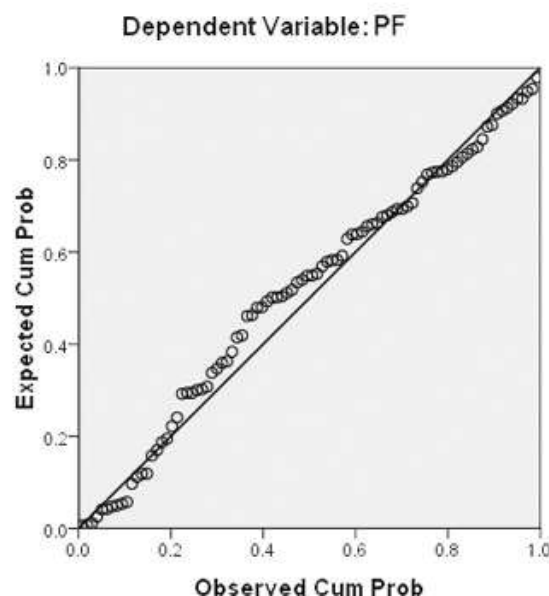
Variabel pengalaman audit, jawaban minimum responden sebesar 13 dan maksimum sebesar 46, dengan rata-rata total jawaban responden adalah 34,44 dan standar deviasi 6,799. Variabel kualitas audit jawaban minimum sebesar 32 dan maksimum sebesar 91, dengan rata-rata total jawaban 66,52 dan standar deviasi 13,313. Variabel tekanan waktu jawaban minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 58, dengan rata-rata total jawaban 42,88 dan standar deviasi 9,404. Variabel pendeteksian *fraud* minimum 21 dan maksimum sebesar 66, dengan rata-rata total jawaban 50,72 dan standar deviasi 10,317.

Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual dinyatakan telah normal.

Gambar 2. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data penelitian, 2023.

Dari grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data terpusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai P-P terletak digaris diagonal grafik, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PA	.212
	KA	.151
	TW	.120

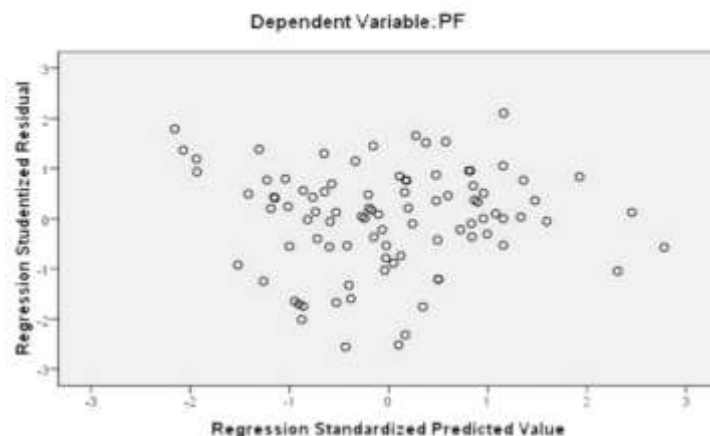
a. Dependent Variable : PF

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen < 10,00, yang ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* untuk pengalaman audit sebesar 0,212, kualitas audit sebesar 0,151, dan tekanan waktu sebesar 0,120. Serta nilai VIF untuk pengalaman audit 4,720, kualitas audit sebesar 6,625, dan tekanan waktu 8,311. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat *problem multiko* atau dapat dikatakan bebas dari problem multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data penelitian, 2023

Dari grafik *Scatterplot* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,938	,935	2,631	1,501

a. Predictors: (Constant), PA, KA, TW

b. Dependent Variable: PF

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,501. Pada hasil ini menunjukkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai hitung *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,045	1,655		-,027	,978
PA	,238	,098	,157	2,435	,017
KA	,415	,059	,535	7,012	,000
TW	,339	,094	,309	3,615	,001

Sig. F = 0,000

Nilai F = 350,536

a. Dependent Variable: PF

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Uji statistik t atau Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya Jika t hitung < dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian t tabel di peroleh 1,992. Dari tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel pengalaman audit (PA) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} 2,435 > t_{tabel} 1,992. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 adalah pengalaman audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendeteksian fraud.
- Variabel kualitas audit (KA) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 adalah kualitas audit berpengaruh signifikan parsial terhadap pendeteksian fraud.
- Variabel tekanan waktu (TW) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan t_{hitung} 3,615 > t_{tabel} 1,992. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 adalah tekanan waktu berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendeteksian fraud.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,45 + 0,238X_1 + 0,415X_2 + 0,339X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta -0,45 akan diabaikan apabila X minimal 1. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert antara 1 sampai 5 dengan nilai terendah 1. Angka koefisien regresi 0,238 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel pengalaman audit (X_1) akan meningkatkan pendeteksian (Y).

Uji Koefisien Determinan

Angka *adjusted R square* adalah 0,935. Hal ini berarti 93,5% variabel dependen pendeteksian dapat dijelaskan oleh variabel independen pengalaman audit, kualitas audit dan tekanan waktu. Sedangkan sisanya ($100\% - 93,5\% = 6,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam variabel ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pendeteksian Fraud

Berdasarkan pengujian parsial dengan uji t untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman audit terhadap pendeteksian fraud dinyatakan diterima. Pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dengan solusi yang dikerjakan akan membentuk kognitif seorang auditor yang memperkaya pengalamannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggriawan (Anggriawan, 2014), Indriyani & Luqman Hakim (Indriyani & Hakim, 2021), Fitria dan Ratnaningsih (Fitria & Ratnaningsih, 2022), Alfiya Rahmawati, Cris Kuntadi 2022 (Rahmawati & Kuntadi, 2022), dan Arnanda et al, 2022 (Arnanda et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman audit auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Begitu juga dengan penelitian Asfita Prameswari (2020) dimana variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Semakin banyak atau tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin tinggi seorang auditor mudah dalam mendeteksi kecurangan (Asfita Prameswari, 2020).

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pendeteksian Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji t untuk hipotesis kedua yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan pada teori atribusi, kualitas audit dikaitkan dengan faktor yang didefinisikan sebagai keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut dan faktor apa yang akan diakibatkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Wawo (2022) di dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan pendapat pengaruh positif yang ditunjukkan oleh kualitas audit mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit seorang auditor maka semakin tinggi atau baik kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh SF Sanusi, Sutrisno, dan DH Suwiryo 2023 yang memaparkan dalam penelitiannya bahwa kualitas audit tidak memilih pengaruh terhadap *fraud*.

3. Pengaruh Tekanan waktu terhadap Pendeteksian fraud

Berdasarkan pengujian parsial dengan uji t untuk hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian fraud dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan mengenai tekanan waktu yang dimiliki auditor pada saat mengaudit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Joshua MS, dan David Pesudo (2020) yang menyatakan pengaruh tekanan waktu berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pendeteksian *Fraud* (Soenanto & Pesudo, 2020). Semakin auditor tertekan oleh waktu maka kesempatan auditor dalam melakukan pendeteksian *fraud* akan menurun, sehingga tekanan waktu membuat auditor tertekan karena bukti-bukti audit yang dikumpulkan tidak maksimal dan cenderung terlewatkan. Sama halnya juga dengan penelitian Afita Prameswati 2020 (Asfita Prameswari, 2020) dan Fitria & Ratnaningsih 2022 (Fitria & Ratnaningsih, 2022).

Kesimpulan (*Conclusion*)

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peran pengalaman audit, kualitas audit dan tekanan waktu berpengaruh dalam pendeteksian fraud.

Saran bagi penelitian yang akan datang, disarankan agar memperluas wilayah objek yang akan digunakan atau bisa membandingkan antara satu objek wilayah dengan wilayah lainnya. Kemudian variabel yang diteliti nantinya agar menambah atau mengganti dengan variabel lain yang belum ada di penelitian ini yang nantinya memberi pengaruh besar terhadap pendeteksian *fraud* dalam hal independensi seorang auditor.

Daftar Pustaka (*Reference*)

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Asfita Prameswari. (2020). *PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN, BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit , Skeptisme , dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 05(02), 9–20. <http://repository.untad.ac.id/3924/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Ketujuh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, J. Al. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi* (7th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Kadous, K. (2000). The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses. *The Accounting Review*, 75(3), 327–341. <https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/75/3/327/2594/The-Effects-of-Audit-Quality-and-Consequence>

- Rahima Br Purba, H. U. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.
https://www.researchgate.net/publication/358425627_KUALITAS_AUDIT_DETEKSI_KORUPSI
- Rahmawati, A., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60–68.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1377>
- Rifani, R. A., & Hasan, H. (2022). Disclosure of Fraud Through Forensic Accounting, Audit Investigation and Auditor Professionalism. *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 307–320.
<https://doi.org/10.57178/jer.v5i2.364>
- Soenanto, J. M., & Pesudo, D. A. A. (2020). Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu Dan Pendeteksi Fraud (Studi Pada Bpkp Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24222>
- Syifa Hasna Iftinan, & Edi Sukarmanto. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–7.
<https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.666>
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Fraud. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>